

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan seluruh hasil analisis dideskripsikan dan dibahas, berikut ini akan dikemukakan pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut

1. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang mengalami problema belajar pada pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk.
2. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar pada pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk.

B. SARAN

Sesuai dengan temuan atau hasil penelitian tersebut diatas, menunjukkan pembelajaran pokok bahasan perhitungan kebutuhan pupuk dengan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) memunculkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran kejuruan pertanian khususnya dan bagi guru kejuruan pada umumnya perlu pelatihan keterampilan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa anak yang mengalami problema belajar khususnya pada pokok bahasan perhitungan pupuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi guru SMK yang mengajarkan kelompok produktif agar lebih meningkatkan keahlian atau kompetensi di bidang pembelajaran, maka hendaknya mencoba merancang dan berupaya secara benar menerapkan prinsip-prinsip metode mengajar *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) secara mandiri dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian metode atau pendekatan pembelajaran ini berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Kendala yang biasa dihadapi para guru di lapangan dalam mencoba melakukan inovasi-inovasi adalah faktor siswa yang kurang responsif. Seringkali keinginan guru memberikan layanan terbaik buat siswa terutama siswa yang mengalami problema belajar tidak ditanggapi secara maksimal, bahkan siswa seringkali sudah menduga bahwa apa yang akan dilakukan guru itu hanya akan menambah beban belajarnya. Oleh karena itu maka disarankan kepada para guru agar menjelaskan tujuan pembelajaran secara benar kepada siswa. Jika tidak disampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, maka pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe STAD justru akan lebih banyak menghabiskan waktu dan tujuan pembelajaran juga menjadi tidak terarah.
4. Penelitian ini dibatasi kepada pembuktian pengaruh metode *cooperative learning* tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami problema belajar, maka disarankan kepada para peneliti lain untuk mencoba dan meneliti faktor-faktor seperti keterampilan social anak, berfikir

kritis, berfikir kreatif, penggunaan media, sumber belajar, lingkungan belajar, dan lain-lain.

5. Bagi para pengambil kebijakan diharapkan memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengembangkan berbagai inovasi baru dalam pembelajaran sehingga terjadi diversifikasi model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya dengan metode *cooperative learning* tipe STAD.



Elis Lisdiana, 2013

Pengaruh Metode Cooperative Learning Student Team Achievement Division Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Yang Mengalami Problema Belajar Dalam Pokok Bahasan Perhitungan Kebutuhan Pupuk (Eksperimen Kuasi di Kelas XI ATPH SMK Qurrota A'yun Samarang Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu